

PENCAPAIAN BERBAHASA EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN BERCAKAP-CAKAP DENGAN GAMBAR TEMATIK DI TK MUSLIMAT NU 03 KOTA MALANG

Lutfiyah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Lutfiyah_lutfi03@yahoo.com

Abstrak: Masa Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah masa pendidikan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena masa tersebut yang disebut dengan masa atau usia golden age atau masakeemasan. Masa usia 4-6 tahun ini juga disebut dengan masa berkelompok. Mengembangkan cara anak berkomunikasi dalam bahasa yang dipergunakan baik di sekolah maupun di lingkungannya merupakan hal yang penting bagi semua anak. Penelitian ini akan menerapkan media gambar yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran bercakap-cakap, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercakap-cakap dan berbicara. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah. (1) Bagaimanakah perencanaan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar tematik dalam pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 03 Kota Malang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis yang digunakan adalah penelitian kelas, karena penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan akurat atas fakta dan karakteristik mengenai kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik, dan hasil data dari observasi dan wawancara penelitian yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk deskripsi. Adapun penelitian ini difokuskan kajian tentang pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar tematik pada anak yang masih kesulitan dalam mengungkapkan kata yang terjadi dari 21 anak di kelompok A1 TK Muslimat NU 03 Kota Malang. Dalam proses pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan dengan cara peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terikat oleh daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Hasil penelitian mengenai “Pencapaian Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Bercakap-cakap dengan Gambar Tematik” melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Muslimat NU 03 Kota Malang, ditemukan (1). Perencanaan meliputi: anak dapat mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi, dan mengungkapkan perasaan atau ide dengan pilihan kata yang sesuai. (2). Pelaksanaan pembelajaran bercakap-cakap dengan media gambar tematik melalui 4 langkah, yaitu: *langkah pertama*, guru mengkondisikan kesiapan posisi anak disertai dengan menyanyi dan bertepuk-tepuk variasi, *langkah kedua*, guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar polisi di depan anak, *langkah ketiga*, guru melakukan tanya jawab pada anak-anak bila belum merespon percakapan, dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan mengapa. Guna untuk mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan sederhana, sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, *langkah keempat*, guru memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat

memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan. (3). Penilaian otentik atau penilaian yang sebenarnya sesuai dengan hasil proses belajar mengajar. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, agar guru dapat meningkatkan perhatiannya pada masing-masing anak dalam kemampuan berbahasa ekspresif, dapat dilakukan setiap hari dalam semua kegiatan dengan memotivasi anak untuk dapat mengungkapkan perasaan maupun berupa pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, kenapa.

Kata kunci : Kemampuan Berbahasa Ekspresif, Usia 4-5 tahun, Media Gambar Tematik

PENDAHULUAN

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak menggambarkan rentang pertumbuhan dan perkembangan yang mungkin dilalui dan dicapai anak yang berlangsung secara berurutan dan berkesinambungan.

Setiap anak diharapkan mencapai tingkat perkembangannya secara optimal. Dapat dikatakan bahwa anak-anak belum dapat menguasai bahasa Indonesia dalam kegiatan di kelas baik metode bercerita maupun bercakap-cakap. disebabkan kurang sekali pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan keluarga mereka. Anak masih belum lancar berbicara dan berbahasa Indonesia saat menceritakan kejadian atau pengalaman lainnya secara sederhana di depan kelas. Begitu juga dengan kegiatan bercakap-cakap yang belum dapat dikuasai anak, bila diajak mengungkapkan kata atau kalimat yang ditanyakan oleh guru, mereka tidak segera memberikan tanggapan atau respon yang berupa ujaran, kalaulah menyampaikan ujaran masih menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia yang kurang tepat. Dengan adanya kondisi tersebut guru pun belum dapat mengembangkan kegiatan yang bersifat memperbaiki permasalahan yang terjadi tersebut, juga belum maksimal dalam membuat

alat atau media yang mendukung kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bercakap-cakap pada kegiatan anak-anak belajar.

Sebelumnya proses pembelajaran bercakap-cakap dilakukan yang diketahui peneliti di TK Muslimat NU 03 tanpa menunjukkan gambar yang sesuai tema, hanya mendengarkan cerita guru. Guru belum maksimal menyiapkan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sehingga menyebabkan kegiatan kurang menarik bagi anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 03, pada umumnya anak masih kesulitan dalam mengungkapkan kata. Hal ini terlihat dari 21 anak baru 25% yang dapat bercakap-cakap dengan baik melalui beberapa kegiatan, sedangkan 75% masih banyak menggunakan bahasa Jawa.

Salah satu kemampuan yang akan dikembangkan pada anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang dipergunakan di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kelas dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan secara sistematika dan akurat atas fakta

dan karakteristik mengenai bidang tertentu, karena hasil data dari observasi dan wawancara penelitian yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk deskripsi. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar tematik di TK Muslimat NU 03 Kota Malang.

Data penelitian ini adalah observasi dan wawancara meliputi: (1) tuturan berupa kata-kata, kalimat-kalimat guru dengan anak atau anak dengan anak; (2) perilaku guru dan anak dalam proses belajar mengajar bercakap-cakap melalui media gambar tematik. Adapun sumber data diperoleh dari kegiatan yang dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar tematik.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini, digunakan sebagai alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan melalui observasi, wawancara baik dengan anak maupun dengan guru dalam proses belajar mengajar kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar tematik.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara, yaitu peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan mengenal kosakata dan bahasa dalam kegiatan belajar anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 03 Kota Malang

dengan menggunakan media gambar tematik.

Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti di kelompok A Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 03 Kota Malang.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai non partisipan, dalam pengumpulan data digunakan alat atau fasilitas oleh peneliti agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pendukung dalam penelitian digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan kegiatan bercakap-cakap yang memberikan dampak dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen pendukung yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah pencapaian bahasa ekspresif melalui kegiatan bercakap-cakap. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah diolah.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Setelah data terkumpul, kegiatan berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Terdapat empat tahapan dalam rancangan penelitian tindakan yaitu:

1) Tahap Perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian sebagai berikut: (a) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH); (b) menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengamatan peningkatan kosakata; dan (c) Mempersiapkan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam langkah ini guru harus mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana pembelajaran tetapi harus pula berlaku wajar.

3) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan perekaman, pengamatan secara langsung serta catatan lapangan yang terjadi saat pembelajaran kegiatan bercakap-cakap pencapaian kemampuan bahasa ekspresif yang dilakukan dengan menggunakan media gambar tematik dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Peneliti melakukan hal tersebut untuk mengetahui kemampuan anak dalam pencapaian aspek atau indikator yang sesuai pada kemampuan dasar, bagaimana anak dalam mengekspresikan atau mengungkapkan bahasa yang sesuai dengan bahan yang telah disiapkan guru. Diantaranya kemampuan yang harus dicapai anak antara lain: mengulang kalimat sederhana,

menjawab pertanyaan sederhana apa, mengapa, bagaimana, dimana, bertanya sesuai topik percakapan, dan menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik.

Data yang berhasil dikumpulkan dari perencanaan pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif melalui kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik perumusannya meliputi (1) pemetaan kurikulum berdasarkan KI dan KD. (2) pemetaan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. (3) pemetaan tema dan sub tema. (4) rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Keempat langkah tersebut menjadi acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang termasuk di dalamnya kegiatan bercakap-cakap.

Pada pemetaan kurikulum 2013 PAUD yang terdapat di dalamnya adalah kemampuan inti dan kemampuan dasar. Guru menyusun program semester dan menentukan tema dan sub tema untuk semua kegiatan pembelajaran yang di dalam kegiatan bercakap-cakap. Setelah tema dan sub tema ditentukan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dilengkapi dengan penyusunan perencanaan pembelajaran kegiatan harian yang termasuk di dalamnya terdapat kegiatan bercakap-cakap dan kegiatan yang lainnya.

Langkah kedua yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dalam pencapaian kemampuan bahasa ekspresif yang dilakukan dengan menggunakan media gambar tematik adalah menyusun rencana semester sesuai dengan usia perkembangan yaitu 4-5 tahun dalam pencapaian bahasa ekspresif.

Langkah ketiga yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dalam

pencapaian kemampuan bahasa ekspresif yang dilakukan dengan menggunakan media gambar tematik adalah menentukan tema. Tema dan sub tema disusun pada awal tahun pelajaran dan sudah masuk dalam buku kurikulum dokumen dua Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) TK Muslimat NU 03 yang sudah disusun oleh tim Tinjauan Kurikulum. Artinya guru tinggal mengambil dari silabus yang sudah tersusun.

Dari penyusunan rencana pembelajaran yang sudah dibuat guru sesuai dengan alokasi waktu, dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Tema yang diambil guru untuk menjadi subjek penelitian adalah tema profesi keluarga, adapun sub tema adalah polisi. Pada penyusunan RPPH ini guru menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran salah satunya adalah kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar tematik dengan tujuan yaitu anak mampu berbicara sesuai kebutuhan (kapan harus bertanya dan berpendapat), bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata-kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana dan dimana.

Metode yang digunakan dalam memahami bahasa ekspresif adalah bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab. Guru tidak menguraikan secara detail baik materi maupun metode tersebut, adapun kegiatan yang dilakukan dengan mengacu pada RPPH yang disusun secara global. Adapun perencanaan yang tertulis: guru menyiapkan gambar polisi, guru memberikan penjelasan tentang tatacara bercakap-cakap, guru menunjukkan gambar polisi pada anak-anak, anak mengamati gambar tersebut, anak bertanya tentang gambar yang belum dia pahami, guru merespon dan menjawab pertanyaan anak serta memberikan pemahaman.

Pertemuan pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tema polisi terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap persiapan, dalam tahap persiapan kegiatan bercakap-cakap melakukan 3 langkah yaitu: (1) guru menyiapkan media gambar polisi, (2) guru mengkondisikan kesiapan posisi anak. (3) guru mengajak anak untuk menyanyi.

Tahap kegiatan inti, dalam tahap inti kegiatan bercakap-cakap melakukan 4 langkah yaitu:

Langkah 1

Guru memperlihatkan gambar polisi di depan anak, guna memperjelas perkataan guru menjadi lebih kongkrit. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema.

Langkah 2

Guru memulai percakapan dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak tentang gambar yang sedang ditunjukkan oleh bu guru, dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan mengapa. Guna untuk mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan sederhana, sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan bahasa anak.

Langkah 3

Guru memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang profesi atau pekerjaan orang-orang disekitarnya yang belum diketahui oleh anak.

Langkah 4

Guru mengulang kata atau kalimat sederhana yang baru diketahui anak, kemudian anak menirukan kalimat tersebut. Menirukan kalimat sederhana bertujuan untuk mengetahui

kemampuan anak-anak lancar berbicara atau masih belum mampu menirukan kalimat yang diucapkan guru.

Tahap kegiatan penutup, pada tahap penutup kegiatan bercakap-cakap melakukan 3 langkah yaitu: (1) guru menanyakan kepada anak-anak tentang perasaannya pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar polisi, (2) guru memberikan informasi tentang kegiatan bercakap-cakap berikutnya akan diberikan gambar yang lebih bagus, (3) guru memberikan motivasi kepada anak yang pasif dan memberikan pujian kepada anak yang aktif.

Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar sub tema polisi yang dilakukan di kelompok A1 TK Muslimat NU 03 melalui 4 langkah, sebagai berikut:

(1) Langkah pertama, diawali dengan guru mengkondisikan kesiapan posisi anak disertai dengan menyanyi lagu Aku Anak Indonesia dan bertepuk-tepuk, ada tepuk semangat, tepuk gembira. Langkah ini bertujuan untuk menarik minat anak supaya konsentrasi dan memperhatikan guru.

Hasil kegiatan langkah pertama ini, anak-anak antusias memperhatikan guru dan bernyanyi mengikuti lagu yang dinyanyikan serta mengikuti tepuk-tepuk yang dilakukan oleh guru, sehingga suasana menyenangkan bagi anak. Guru pun menyanyi dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai dengan syair lagu yang diungkapkan, begitu juga dengan tepuk-tepuk guru sangat bersemangat dengan didukung suara guru yang keras dan jelas untuk ditirukan anak. Hal ini membangkitkan semangat anak-anak untuk memulai belajar.

(2) Langkah kedua, guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar polisi di

depan anak, guna memperjelas perkataan guru menjadi lebih kongkrit. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema.

Hasil kegiatan langkah ini, anak mulai tertarik dengan melihat gambar polisi yang ditunjukkan guru, respon beberapa anak mulai bertanya tentang gambar yang dilihat. Cara guru untuk menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan anak juga menarik, yaitu dengan memberikan jawaban yang disertai gerakan sehingga memotivasi keinginan anak untuk bertanya.

(3) Langkah ketiga, guru melanjutkan percakapan dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak yang belum merespon kegiatan bercakap-cakap, dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan mengapa. Guna untuk mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan sederhana, sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan bahasa anak.

Hasil kegiatan ini, anak yang ditanya dapat menjawab walaupun dengan menggunakan bahasa Jawa dari pertanyaan apa, dimana, siapa, dan mengapa. Guru memberikan informasi tentang bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia, sehingga anak menerima kosakata bahasa yang baru walaupun hanya satu atau dua kata. Beberapa anak menjawab pertanyaan guru dan beberapa anak bertanya tentang hal yang sekiranya belum dipahami. Yang menarik bagi peneliti bahwa ujaran anak baik yang berupa pertanyaan maupun jawaban sebagian besar berbahasa Jawa. Juga beberapa anak hanya diam tidak pernah mengungkapkan ujaran baik berupa pertanyaan maupun jawaban. Sehingga peneliti perlu menyusun pertanyaan kepada guru bagaimana

cara memotivasi anak yang diam dan cara memberikan pengarahan pada anak yang belum memahami kosakata bahasa Indonesia.

(4) Langkah keempat, guru memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang profesi atau pekerjaan orang-orang disekitarnya yang belum diketahui oleh anak. Hasil kegiatan ini anak mampu menyebutkan kosakata yang terkait dengan tema maupun sub tema yang sedang dibahas. Kadang-kadang guru mengulang kata atau kalimat sederhana yang baru diketahui anak, kemudian anak menirukan kalimat tersebut. Menirukan kalimat sederhana bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak-anak lancar berbicara atau masih belum mampu menirukan kalimat yang diucapkan guru.

Pada akhir kegiatan bercakap-cakap guru mengulang kalimat sederhana yang ada pada gambar hingga beberapa kalimat, adapun anak-anak menirukan kalimat yang diucapkan guru secara bersama-sama dan menunjuk diantara anak-anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik. Guru juga menanyakan kepada anak-anak tentang perasaannya pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar polisi. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang aktif dan memberikan motivasi pada anak-anak yang kurang aktif. Juga memberikan informasi pada anak tentang kegiatan bercakap-cakap yang akan datang akan dengan tema yang lebih bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar

tematik, dalam penelitian ini peneliti mengikuti tema yang dilaksanakan adalah tema profesi dengan sub tema polisi. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif pada kelompok A1 diperlukan sistim penilaian yang tepat, yaitu penilaian yang otentik atau penilaian yang sebenarnya sesuai dengan hasil proses belajar mengajar. Aspek yang dinilai pada tingkat pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif pada kelompok A1 dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, bertanya sesuai topik percakapan dan menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik.

Dalam penilaian kegiatan bercakap-cakap dengan sub tema polisi adalah: mengulang kalimat sederhana 55% berkembang sesuai harapan, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dapat mengulang kalimat sederhana sudah baik. Pada indikator menjawab pertanyaan sederhana terdapat 30% mulai berkembang, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dapat menjawab pertanyaan sederhana cukup baik, dan beberapa anak sudah baik dalam menjawab pertanyaan sederhana. Pada indikator bertanya sesuai topik angka yang menonjol 40% belum berkembang, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dalam mengungkapkan pertanyaan sesuai topik banyak yang belum dapat melakukan bisa dikatakan belum berkembang, karena hanya beberapa anak atau 15% yang aktif bertanya sesuai topik. Adapun pada indikator menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik angka yang menonjol 40%, dan yang berkembang dengan baik hanya 10%, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dalam menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik banyak yang belum

dapat melakukan sehingga bisa dikatakan belum berkembang.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A1 dalam kegiatan bercakap-cakap dengan sub tema polisi dapat dikatakan belum mencapai kemampuan berbahasa ekspresif, ini artinya kegiatan tersebut sangat perlu ditingkatkan dan diperbanyak durasi pertemuannya.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik dan sub tema polisi meliputi.

Pemetaan kurikulum dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran. Pemetaan ini menggambarkan tema-tema yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Dari masing-masing tema terbagi menjadi sub tema supaya mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru dalam menyusun program pembelajaran mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar (permendikbud, 146. 2014).

RPPH yang disusun guru belum detail dan belum lengkap yang menggambarkan kegiatan pembelajaran terutama kegiatan bercakap-cakap yang membahas sub tema pada hari ini, tujuan pembelajaran maupun yang mengarah pada pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

Guru menyiapkan gambar yang sudah disiapkan satu hari sebelumnya, gambar yang diambil adalah gambar polisi yang sedang melaksanakan tugas sesuai dengan tema dan sub tema yang dilaksanakan pada hari ini. Gambar tersebut tidak dilengkapi dengan tulisan yang dibaca

guru kemudian anak menirukannya. Dimaksudkan juga anak dapat mengikuti tahapan membaca dengan gambar dan huruf, gambar dengan kata dan gambar dengan kalimat.

Kegiatan pembukaan belajar mengajar antara guru dan anak-anak duduk melingkar di atas karpet yang sudah tersedia di dalam kelas, diawali dengan doa bersama-sama dilanjutkan dengan menyanyi. Dilanjutkan guru melakukan tanya jawab tentang nama hari ini dan tanggal, persepsi tema minggu ini, anak-anak memberikan jawaban sederhana yang dibantu oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kegiatan ini, penerapan pelaksanaan pembelajaran bercakap-cakap dengan gambar tematik pada sub tema polisi menggunakan 4 langkah meliputi: (1) langkah pertama, diawali dengan guru mengkondisikan kesiapan posisi anak disertai dengan menyanyi lagu Aku Anak Indonesia dan bertepuk-tepuk, ada tepuk semangat, tepuk gembira. (2) langkah kedua, guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar polisi di depan anak, guna memperjelas perkataan guru menjadi lebih kongkrit. (3) langkah ketiga, guru melanjutkan percakapan dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak yang belum merespon kegiatan bercakap-cakap, dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan mengapa. (4) langkah keempat, guru memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak semua anak konsentrasi dan perhatian sebagaimana yang diharapkan guru, tetapi ada beberapa anak yang bermain sendiri, ada yang diam, berbicara

dengan temannya, juga berpaling pada yang lain. Meskipun demikian ada beberapa anak yang antusias mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Bahkan ada satu anak yang sangat aktif banyak bertanya juga mengungkapkan perasaan walaupun dengan bahasa Indonesia. Sehingga membuat suasana percakapan dapat hidup dan lebih luas namun tetap pada topik sesuai tema yang dilaksanakan.

Guru memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan. Perhatian guru pada saat merespon pertanyaan satu anak, kurang memperhatikan anak yang lainnya, sehingga mereka tidak fokus pada percakapan tersebut, sedangkan anak yang suka bertanya terus memberikan pertanyaan pada guru juga informasi sesuai pengetahuan dan pengalamannya walaupun dengan bahasa Jawa.

Pada akhir kegiatan bercakap-cakap guru mengulang kalimat sederhana yang ada pada gambar hingga beberapa kalimat, adapun anak-anak menirukan kalimat yang diucapkan guru secara bersama-sama dan menunjuk diantara anak-anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik. Guru juga menanyakan kepada anak-anak tentang perasaannya pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar polisi. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang aktif dan memberikan motivasi pada anak-anak yang kurang aktif. Juga memberikan informasi pada anak tentang kegiatan bercakap-cakap yang akan datang akan dengan tema yang lebih bagus.

Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar tematik, dalam hal ini mengambil sub tema polisi.

Hasil penelitian pada tahap penilaian ini telah menunjukkan bahwa beberapa hal yang dijumpai. *Pertama*, pada mengulang kalimat sederhana guru hanya mengucapkan satu kali, sehingga sebagian anak belum fokus dan tidak dapat menirukan kalimat yang diucapkan guru. *Kedua*, dalam menjawab pertanyaan sederhana hanya ditujukan pada anak tertentu, sehingga anak yang lain mengabaikan.

Pada hal-hal lain yang dijumpai peneliti antara lain: 1) guru sering menggunakan metode gong (kata yang diucapkan separuh dan anak-anak yang meneruskan kata tersebut, karena hal itu tidak memotivasi anak untuk berfikir, adapun yang harus dilakukan oleh guru adalah memotivasi anak untuk dapat mengungkapkan kata dengan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan anak. 2) guru sering tidak mengulang kata yang asing bagi anak, seperti kata lipri, evakuasi, rambu-rambu dll, 3) guru sering tidak menerjemahkan ke bahasa Indonesia disaat anak-anak berbicara atau bertanya dengan menggunakan bahasa Jawa. Sehingga dalam kegiatan bercakap-cakap walaupun suasana hidupnya yang menyenangkan bagi anak dengan gambar yang menarik tetapi terkesan bermain-main. 4) pada saat sebelum memulai kegiatan bercakap-cakap, seharusnya guru membuat kesepakatan tentang tata cara kegiatan bercakap-cakap, bukan memberikan penjelasan tentang tata cara bercakap-cakap, 5) guru tidak melakukan penilaian yang berbentuk wawancara bagi anak yang mengalami kesulitan berbahasa (pasif) saat kegiatan bercakap-cakap.

Dalam penilaian kegiatan bercakap-cakap dengan sub tema polisi adalah: dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dalam mengungkapkan pertanyaan sesuai topik banyak yang belum dapat melakukan bisa dikatakan

belum berkembang, karena hanya beberapa anak atau 15% yang aktif bertanya sesuai topik. Adapun pada indikator menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik angka yang menonjol 40%, dan yang berkembang dengan baik hanya 10%, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak dalam menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik banyak yang belum dapat melakukan sehingga bisa dikatakan belum berkembang.

Menurut Brewer dalam Patmonodewo (2003:113) penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan perkembangan seni. Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A1 dalam kegiatan bercakap-cakap dengan sub tema polisi dapat dikatakan belum mencapai kemampuan berbahasa ekspresif, ini artinya kegiatan tersebut sangat perlu ditingkatkan dan diperbanyak durasi pertemuannya.

Dengan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap peluang anak untuk berpendapat sangat besar, selain itu dengan tambahan informasi dan kosakata yang didapat anak maka diharapkan keterampilan berbicara anak akan meningkat (Moeslichatioen, 2004:95). Dalam penelitian ini, manfaat dari metode bercakap-cakap diharapkan dapat meningkatkan

keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapatnya di depan teman maupun guru, memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh anak mengenai tema yang telah diajarkan guru, juga dapat menambah kosakata pada anak lebih-lebih meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tematik pada kelompok A1 TK Muslimat NU 03 tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemetaan tema dan sub tema yang telah dibuat bersama dalam satu semester.

Setelah tema dan sub tema ditentukan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dilengkapi dengan penyusunan perencanaan pembelajaran kegiatan harian yang termasuk di dalamnya terdapat kegiatan bercakap-cakap dan kegiatan yang lainnya.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar sub tema polisi yang dilakukan di kelompok A1 TK Muslimat NU 03 melalui 4 langkah, sebagai berikut: *Langkah pertama*, diawali dengan guru mengkondisikan kesiapan posisi anak disertai dengan menyanyi dan bertepuk-tepuk. *Langkah kedua*, guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar polisi di depan anak. *Langkah ketiga*, guru melanjutkan percakapan dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak yang belum merespon kegiatan bercakap-cakap, dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan mengapa. *Langkah keempat*, guru

memberikan penguatan terhadap respon yang diberikan anak pada saat memberikan informasi, menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan.

3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif pada kelompok A1 diperlukan sistem penilaian yang tepat, yaitu penilaian yang otentik. Aspek yang dinilai pada tingkat pencapaian kemampuan berbahasa ekspresif pada kelompok A1 dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, bertanya sesuai topik percakapan dan menyebutkan kata yang berhubungan dengan topik. Instrumen yang digunakan adalah format observasi, bentuk ceklis dengan rubrik BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, agar guru dapat meningkatkan perhatiannya pada masing-masing anak dalam kemampuan berbahasa ekspresif, dapat dilakukan setiap hari dalam semua kegiatan dengan memotivasi anak untuk dapat mengungkapkan perasaan maupun berupa pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, kenapa.

Guru melakukan evaluasi atau penilaian hasil kegiatan bercakap-cakap, namun tidak melakukan tindakan pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa terutama bahasa Indonesia, sehingga kegiatan pencapaian kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok A1 perlu adanya tambahan frekwensi pertemuan pada kegiatan bercakap-cakap.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhieni, Nurbiana dkk. 2014. Materi pokok. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Tangerang
- Dirjen, Dikdas. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Dirjen, GTK. 2016. Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak. *Strategi Pengembangan Pembelajaran*. Bandung
- Dirjen, GTK. 2016. Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak. *Konsep dan Teknik Penilaian di TK*. Bandung
- Dirjen, GTK. 2016. Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak. *Indikator Capaian Perkembangan Anak TK*. Bandung
- Dirjen, Paud dan Dikmas. 2017. *Perkembangan Anak Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat
- Madyawati, lilik. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta. Prenadamedia group.
- Permen dikbud. Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud. 2015
- Permen dikbud. Nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud. 2015
- Ramadani, Risky. 2014. *Meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar pada anak kelompok B2 di TK Aisiyah Randubelang*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, Windriantari. 2015. *Peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak kelompok A di TK Bener Yogyakarta*. Jurusan

Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanti, Eka Melisa 2018. *Upaya dalam mengembangkan bahasa Ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.